

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi yang sarat dengan persaingan dan juga keterbatasan di segala bidang menuntut organisasi untuk dapat menyelenggarakan kegiatannya secara efektif dan efisien agar dapat tetap bertahan. Terbukanya pasar bebas ini juga berpengaruh pada sektor kesehatan, diantaranya memunculkan persaingan antar rumah sakit baik pemerintah, swasta, dan asing. Di sisi lain, masyarakat semakin menuntut rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan dengan konsep *one step quality services*, dimana seluruh kebutuhan pelayanan kesehatan yang terkait dengan kebutuhan pasien harus dapat dilayani rumah sakit secara mudah, cepat, akurat, bermutu, dengan biaya terjangkau. Berbagai tantangan ini menuntut profesionalisme sumber daya manusia rumah sakit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. (Ilyas, 2004)

Salah satu hambatan bagi terwujudnya profesionalisme sumber daya manusia dalam organisasi adalah ketidaksesuaian antara kapasitas staf dengan pekerjaannya. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh komposisi keahlian atau keterampilan staf yang belum proporsional, ataupun karena pendistribusian staf masih belum mengacu pada kebutuhan nyata atau beban kerja di lapangan. Menumpuknya staf di satu unit tanpa pekerjaan yang jelas, dan kurangnya staf di unit lain merupakan kenyataan dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menghitung jumlah optimal kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja nyata.

(BKN, 2004)

Huffman (1981) menyebutkan bahwa rekam medis adalah kompilasi fakta – fakta yang tepat dari kehidupan pasien dan sejarah kesehatannya, mencakup penyakit – penyakit dan perawatan – perawatan pada masa lalu dan saat ini, ditulis oleh profesional kesehatan yang menyokong pelayanan kepada pasien, yang mendorong untuk melakukan diagnosa atau alasan untuk menjalani pelayanan kesehatan, perlakuan yang benar menurut hukum dan menghasilkan dokumen yang tepat.

Tujuan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya administrasi yang tertib, guna meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit. Tanpa ditunjang dengan sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil rumah sakit akan berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena rekam medis merupakan suatu pengembangan sistem informasi strategis yang berawal dari pemantapan sistem data klinis yang dihasilkan dari mengumpulkan, menganalisis, menyimpan, dan melacak kembali data yang diperlukan dalam penyelenggaraan, pemantauan dan evaluasi pelayanan kesehatan kepada pasien. (Depkes, 1997)

RS MH. Thamrin Internasional Salemba merupakan rumah sakit bertaraf internasional yang didukung dengan berbagai fasilitas penunjang yang lengkap dan berteknologi tinggi. RS MH. Thamrin Internasional Salemba memiliki falsafah *Care and Trust* dalam menjalankan setiap kegiatannya, dan berkomitmen untuk selalu peduli kepada pelanggan, serta dapat mewujudkan pelayanan yang terpercaya bagi pasien. Agar dapat merealisasikan komitmen tersebut, maka dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanannya, semua unit di rumah sakit harus berjalan dengan optimal, terlebih lagi unit rekam medis.

Berbagai fungsi kerja yang ada di unit rekam medis sudah selayaknya berjalan dengan optimal demi tercapainya tujuan organisasi dan tujuan dari keberadaan rekam medis itu sendiri. Akan tetapi, saat ini masih ditemukan banyak permasalahan yang terjadi di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Dari hasil observasi penulis selama kegiatan Praktikum Kesehatan Masyarakat di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba, keluhan seringkali datang dari unit poliklinik spesialis karena berkas rekam medis terlambat diantar, sehingga pasien menunggu terlalu lama. Selain itu, beberapa prosedur rekam medis yang seharusnya ada, seperti penggunaan *tracer* sebagai pengganti rekam medis keluar, pencatatan rekam medis keluar karena pasien berobat, dan kegiatan analisis kuantitatif dan kualitatif berkas rekam medis, belum berjalan di unit ini. (Ermawati, 2009)

Dalam hal manajemen sumber daya manusia, pembagian kerja yang ada di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba masih bersifat

formalitas dan belum menjadi solusi bagi penyelesaian tugas – tugas rutin. Selain itu, beban kerja staf di unit ini juga dirasa tinggi karena seorang staf terkadang harus menangani semua fungsi yang ada. Ketidakseimbangan antara jumlah dan kualifikasi sumber daya manusia dengan beban kerja yang ada saat ini dimungkinkan menjadi salah satu penyebab mengapa fungsi - fungsi tersebut belum berjalan dengan optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Unit rekam medis merupakan unit kerja di rumah sakit yang sarat dengan tugas dan fungsi penting. Pelaksanaan berbagai tugas dan fungsi tersebut dapat terganggu jika tingginya beban kerja yang ada tidak diseimbangkan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai baik secara jumlah maupun kualifikasi.

Hingga saat ini, manajemen RS MH.Thamrin Internasional Salemba belum pernah melakukan kajian terhadap jumlah optimal kebutuhan tenaga khususnya di unit rekam medis berdasarkan beban kerja nyata. Hal ini mendasari penulis untuk menganalisis jumlah optimal kebutuhan tenaga di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba dengan metode *Workload Indicator Staffing Need (WISN)*.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berapa jumlah optimal kebutuhan tenaga di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba berdasarkan beban kerja nyata dengan metode *Workload Indicator Staffing Need (WISN)*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui jumlah optimal kebutuhan tenaga di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba berdasarkan beban kerja nyata dengan metode *Workload Indicator Staffing Need (WISN)*.

Tujuan Khusus

1. Menghitung jumlah waktu setiap pola kegiatan di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba.
2. Menghitung waktu kerja tersedia di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba.
3. Menghitung jumlah output/produk layanan (beban kerja) di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba.
4. Menghitung standar beban kerja di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba.
5. Menghitung standar kelonggaran di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Bahan pertimbangan bagi pimpinan RS dalam penataan organisasi, evaluasi pelaksanaan tugas, penilaian prestasi kerja, dan pelaksanaan pengawasan, khususnya di unit rekam medis.
2. Sumbangan pemikiran bagi pimpinan RS khususnya dalam menentukan kebijakan pengembangan SDM dan peningkatan produktivitas kerja pegawai, khususnya di unit rekam medis.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian untuk menganalisis jumlah optimal tenaga di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba ini akan dilaksanakan di Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba selama 6 (enam) hari mulai tanggal 1 Juni – 6 Juni 2009. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *work sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pola kegiatan yang dilakukan oleh staf Unit Rekam Medis RS MH. Thamrin Internasional Salemba selama jam kerja (*work sampling*), sementara data sekunder diperoleh dari data di Unit Rekam Medis dan Unit Personalia RS MH. Thamrin Internasional Salemba.